

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

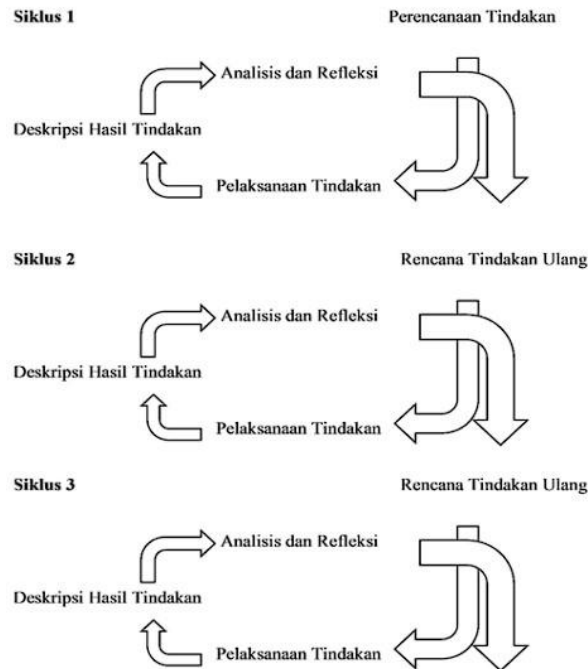
A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut (Heryadi, 2014). Sejalan dengan pendapat tersebut, Metode penelitian adalah suatu cara dalam melaksanakan penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian, penelitian yang hendak dilakukan penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas hasil belajar peserta didik dalam menelaah struktur teks dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek. Suhardjono (Asrori, 2019: 5) mengungkapkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas untuk memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Menurut Heryadi (2014: 58), langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tahapan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran yang diinginkan.

Berikut langkah-langkah metode penelitian tindakan kelas menurut Heryadi (2014: 64).



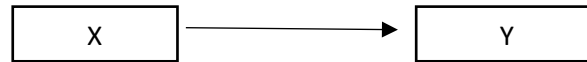
Gambar 3.1
Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Pada penerapan siklus penelitian tindakan kelas dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek menggunakan model *Problem Based Learning* yang penulis lakukan hanya dilakukan sebanyak dua siklus.

B. Desain Penelitian

Dalam sebuah proses penelitian, diperlukan desain penelitian sebagai bentuk gambaran dari penelitian yang akan dibuat. Heryadi (2014: 123) menuturkan bahwa desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dapat

atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* menelaah struktur teks dan kaidah kebahasaan teks cerpen pada peserta didik kelas IX SMPN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025. Berikut desain penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Heryadi (2014: 124).



Gambar 3.2
Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

- X : Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek di kelas IX SMPN 6 Tasikmalaya.
- Y : Kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur teks dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

C. Variabel Penelitian

Penulis lebih lanjut menentukan variabel untuk memperjelas objek penelitian. Menurut Heryadi (2014: 124) variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian. Pada penelitian pendidikan, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

Penulis menyimpulkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek pada peserta didik kelas IX SMPN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pada peserta didik kelas IX SMPN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan pada teks cerita pendek.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa (Heryadi, 2014). Penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui informasi mengenai permasalahan pada saat proses pembelajaran peserta didik dan untuk memperoleh data dari proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek.

2. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda) (Heryadi, 2014). Penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti dengan orang yang diwawancara (Heryadi, 2014). Penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data pelengkap tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dilaksanakan. Teknik wawancara dilakukan dengan penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan model pembelajaran yang digunakan.

E. Sumber Data Penelitian

Menurut Heryadi (2014: 92) sumber data dalam penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas IX D SMPN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025. Berikut sumber data dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Data Peserta Didik Kelas IX D SMPN 6 Tasikmalaya

No.	Nama Peserta Didik	L/P
1.	Abdulloh Hapidzudin	L
2.	Aira Najrotul Padilah	P
3.	Aldi Afrisa	L
4.	Amanda Aulia	P
5.	Ashyfa Puan Adiara	P
6.	Charly Mulyadi	L
7.	Deina Noviani	P
8.	Deri Dermawan	L
9.	Dzaki Ceyda Tsalis Hilmiawan	L
10.	Fakhri Jaki Perdian	L
11.	Fathiyyah Zahra Mutmainnah	P

12.	Givran Al Hafiz	L
13.	Jovan Arphan Mustofa	L
14.	Keyla Salsabila	P
15.	Muh. Luthfi Najib	L
16.	Muhamad Zidan Akbar Nawawi	L
17.	Muhammad Raihan Akbar Fadillah	L
18.	Mulya Nisa Bela	P
19.	Natasya Rahmania	P
20.	Nauval Rizky Fadillah	L
21.	Novia Siti Istiqomah	P
22.	Rafi Kurniawan	L
23.	Raisa Aziza	P
24.	Reysan Mulyana	L
25.	Rizky Muhammad Fauzan	L
26.	Safa Pitriana	P
27.	Selvi Keysa Azhara	P
28.	Sunny Al-Fairuz Pratono	L
29.	Syarah Halimatussa'Diah	P
30.	Zahra Nur Fitria	P
31.	Zianka Fatihatul	P
32.	Zulfan Jinan Payi	L

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjadi salah satu acuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar, termasuk di dalamnya instrumen tes dan pedoman penilaian.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran saat berlangsung.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Peserta Didik

Teknik Penilaian
Bentuk Instrumen

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai		
		Keaktifan (C-A)	Kesungguhan (C-A)	Kerja Sama (C-A)
1.				
2.				

Keterangan:

a) Keaktifan

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik berani bertanya, berani mengemukakan pendapat dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.	A	Aktif
Peserta didik tidak berani untuk bertanya, ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.	B	Kurang aktif
Peserta didik tidak berani untuk bertanya, tidak berani mengemukakan pendapat, tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.	C	Tidak aktif

b) Kesungguhan

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik menyimak penjelasan dari guru, memahami materi yang disampaikan guru, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.	A	Sungguh-sungguh
Peserta didik kurang menyimak penjelasan dari guru, kurang memahami materi yang disampaikan	B	Kurang sungguh-sungguh

guru, dan kurang tepat saat menjawab pertanyaan dari guru.		
Peserta didik tidak menyimak materi dari guru, tidak memahami materi yang disampaikan guru, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.	C	Tidak aktif sungguh-sungguh

c) Kerja Sama

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik konsisten bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok.	A	Bekerja sama
Peserta didik kurang bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok.	B	Kurang aktif bekerja sama
Peserta didik tidak bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok.	C	Tidak bekerja sama

2. Pedoman Wawancara

a. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban yang Disertai Penjelasan/Alasan
1.	Apa saja permasalahan yang ibu rasakan saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di kelas?	
2.	Pada materi teks cerita pendek, apakah peserta didik memenuhi ketercapaian pembelajaran?	
3.	Model pembelajaran apa yang ibu gunakan saat pembelajaran Bahasa Indonesia?	
4.	Apakah Ibu/Bapak mengenal dan pernah menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks cerpen?	

- b. Pedoman Wawancara kepada Peserta Didik sebelum Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Peserta Didik sebelum Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban yang disertai Penjelasan/Alasan
1.	Bagaimana perasaannya saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung?	
2.	Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi apa yang sulit dipahami?	
3.	Mengapa pembelajaran tersebut sulit dipahami?	
4.	Seperti apa pembelajaran yang dirasakan saat pembelajaran Bahasa Indonesia?	

- c. Pedoman Wawancara kepada Peserta Didik setelah Pelaksanaan Penelitian dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Cerpen

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Peserta Didik setelah Penelitian

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah kamu memahami pembelajaran menelaah struktur teks dan kaidah kebahasaan teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?			

3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Menurut Anggraena, dkk. (2022: 19), alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki serupa dengan silabus dalam Kurikulum 2013. Alur tujuan pembelajaran ini untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Alur tujuan pembelajaran dapat diperoleh pendidik dengan

merancang sendiri berdasarkan CP, mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, atau menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur tujuan pembelajaran ini disusun sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran dari hari ke hari.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah serangkaian perencanaan tujuan pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan logis untuk suatu fase dari awal sampai akhir. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan alur tujuan pembelajaran fase D kelas IX. Alur tujuan pembelajaran di bawah ini adalah perangkat yang penulis gunakan dalam penelitian di SMPN 6 Tasikmalaya pada peserta didik kelas IX.

4. Modul Ajar

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia Nomor 262/M/2022, modul ajar adalah dokumen yang berisikan tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Anggraena, dkk. (2022: 23) menyebutkan komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran.

Penulis menyimpulkan bahwa modul ajar adalah sebuah berkas yang memuat tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, informasi dan referensi belajar lain yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Heryadi (2014: 58-60) mengemukakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran
2. Memahami akar masalah pembelajaran
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
4. Menyusun program rancangan tindakan
5. Melakukan tindakan
6. Deskripsi keberhasilan
7. Analisis dan refleksi
8. Membuat keputusan

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka penulis merincikan langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran

Penulis menemukan permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi peserta didik dan guru kelas IX di SMP Negeri 6 Tasikmalaya. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik kelas IX SMP Negeri 6 Tasikmalaya adalah peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran di kelas dan kurangnya motivasi belajar peserta didik pada

saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, peserta didik juga kurang bersungguh-sungguh saat pembelajaran. Peserta didik juga masih merasa bingung dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan cerpen.

2. Memahami akar masalah pembelajaran

Penulis melakukan pengamatan mendalam terkait permasalahan yang ditemukan. Penulis melakukan observasi terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Tasikmalaya, yaitu Ibu Selvi dan peserta didik untuk mengenali lebih dalam terkait permasalahan yang didapatkan penulis sebelumnya, mengetahui penyebab, dan menentukan solusi untuk permasalahan yang ada.

3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan

Penulis menentukan langkah yang perlu diambil untuk meminimalkan permasalahan yang ada. Langkah selanjutnya yang penulis lakukan yaitu memutuskan untuk mengambil tindakan berupa penelitian tindakan kelas untuk meminimalisasi permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya.

4. Menyusun program rancangan tindakan

Penulis menyusun sejumlah rancangan tindakan kelas secara lengkap dan terperinci. Setelah penulis menetapkan solusi untuk memecahkan permasalahan, kemudian penulis membuat rancangan tindakan, di antaranya menyusun modul ajar, pedoman pengamatan, dan pedoman wawancara, serta Standar Keberhasilan Belajar (SKB). Solusi untuk memecahkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model

pembelajaran *Problem Based Learning* ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen peserta didik kelas IX di SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

5. Melaksanakan tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian yang akan penulis lakukan disesuaikan dengan modul ajar yang telah penulis buat.

6. Deskripsi keberhasilan

Langkah ini adalah tindak lanjut dari penelitian yang telah dilaksanakan. Penulis akan menyimpulkan mengenai keberhasilan tindakan dan mendeskripsikan presentasi keberhasilan yang diraih untuk menentukan perlu atau tidaknya pelaksanaan tindakan lanjutan.

7. Analisis dan refleksi

Berdasarkan deskripsi tindakan yang telah penulis susun, penulis akan menganalisis keberhasilan yang telah dicapai dan melakukan refleksi mengenai tindakan yang telah dilakukan. Analisis ini dilakukan sebagai acuan atau pijakan yang dapat digunakan apabila penulis perlu melakukan tindakan ulang.

8. Membuat keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil deskripsi, analisis, dan refleksi yang telah penulis lakukan pada tahap-tahap sebelumnya.

H. Teknik dan Pengolahan Data

Penulis menganalisis dan mengolah data dengan menggunakan teknik pengolahan data kualitatif. Pengolahan data kualitatif dilakukan dengan cara penulis merefleksi hasil proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik. analisis dan pengolahan data yang dilakukan penulis mengacu pada metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh sebab itu, menganalisis dan mengolah data penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengklasifikasi data, yaitu tahap mengelompokkan data yang telah diperoleh penulis.
2. Menganalisis dan mempresentasikan data, yaitu tahap penulis menganalisis data yang diperoleh dari penelitian, kemudian dipresentasikan.
3. Menafsirkan data, yaitu tahap penulis menafsirkan data penelitian yang diperoleh untuk mengetahui keberhasilannya.
4. Menjelaskan dan menyimpulkan hasil penelitian, yaitu tahap penulis menyusun simpulan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMPN 6 Tasikmalaya pada peserta didik kelas IX Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian menelaah struktur dan kaidah kebahasaan pada teks cerpen dilaksanakan pada Selasa, 03 Juni 2025 dalam siklus kesatu dan pada Rabu, 04 Juni 2025 dalam siklus kedua.